



RENCANA STRATEGIS

UPT PUSKESMAS LOA BAKUNG

DINAS KESEHATAN KOTA SAMARINDA

TAHUN 2021 - 2026



Jl. Jakarta Blok AI RT.56 Kelurahan Loa Bakung
Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur,
Nomor Telepon 0541-6294088
e-mail : puskesmasloabakung.setia@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dengan telah ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2021 – 2026, Dokumen tersebut sebagai acuan seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra).

Pasal 25 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, menyebutkan bahwa setiap SKPD wajib menyusun Rencana Strategis yang memuat Visi, Misi Walikota Samarinda. Tantangan pembangunan kesehatan dan permasalahan pembangunan kesehatan makin bertambah berat dan kompleks serta terkadang tidak terduga.

Untuk itu peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan menjadi sangat penting dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi di Kecamatan Loa Bakung. Pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan tercermin dalam strategi dan sasaran utama Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

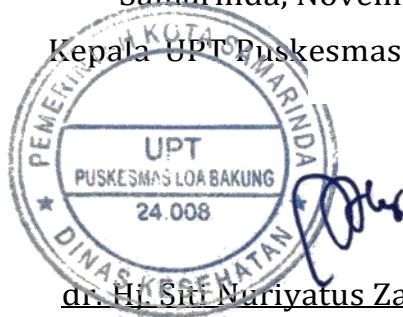
Program-program pembangunan kesehatan diarahkan untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) diharapkan mampu menanggulangi faktor risiko masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat, sehingga diharapkan seluruh lintas sektor saling bahu membahu dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna mewujudkan dan mendukung Visi, Misi Walikota Samarinda.

Kami senantiasa mengharap saran dan masukan guna perbaikan rencana strategis (Renstra) ini, sehingga bermanfaat tidak saja bagi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya serta pemerhati kesehatan. Pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra Puskesmas Loa Bakung ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah kita berlindung dan berserah diri. Semoga upaya kita bersama dalam mewujudkan kesehatan paripurna di Kecamatan Loa Bakung mendapatkan rahmat, hidayah dan ridhonya

Samarinda, November 2021

Kepala UPT Puskesmas Loa Bakung



dr. Hj. Siti Nuriyatus Zahrah, MKM.

Pembina Utama Muda/ IV c

NIP. 19710915 200212 2 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas kesehatan yang menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan dan ujung tombak pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), mempunyai fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama.

Puskesmas dalam menjalankan fungsinya perlu memiliki arah dan rencana yang jelas sesuai dengan visi pembangunan kesehatan di daerah. Arah dan rencana tersebut dituangkan dalam indikator kinerja dan target yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu.

Setiap tahun rencana tersebut akan dibuat target kinerja dan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan serta jika perlu dilakukan juga perubahan rencana sesuai dengan perubahan situasi dan kebijakan.

Penyusunan rencana strategis Puskesmas dilaksanakan oleh tim perencanaan tingkat Puskesmas yang ditunjuk oleh Kepala Puskesmas melalui SK Kepala Puskesmas.

Penyusunan rencana strategis Puskesmas mengacu kepada Rencana Strategis Dinas Kesehatan dan menyesuaikan dengan kondisi sumber daya, lingkungan (biologi, psikologi, sosial, budaya), kebutuhan masyarakat dan peran masyarakat di wilayah kerja puskesmas.

B. PENGERTIAN RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Puskesmas Loa Bakung disusun dengan maksud menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar wilayah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah, serta sebagai pedoman bagi seluruh personil organisasi Puskesmas Loa Bakung Kota Samarinda dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk lima tahun mendatang melalui pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kesehatan.

C. TUJUAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS

Beberapa tujuan yang hendak dicapai atas penyusunan Rencana Strategis diantaranya adalah :

1. Sebagai *Road Map* dalam mengarahkan kebijakan alokasi sumber daya Puskesmas untuk pencapaian visi dan misi Organisasi.
2. Sebagai pedoman alat pengendalian organisasi terhadap penggunaan anggaran.
3. Untuk mempersatukan langkah dan gerak serta komitmen seluruh staf Puskesmas, meningkatkan kinerja sesuai standar manajemen dan standar mutu layanan yang telah ditargetkan dalam dokumen perencanaan.

D. DASAR HUKUM RENCANA STRATEGIS

Dasar Hukum untuk menyusun Rencana Strategis Puskesmas adalah:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2019.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
4. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
5. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2021 – 2026
6. Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kesehatan
7. Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda Nomor 440/1125.a/100.02 tentang Penetapan Struktur Organisasi Puskesmas.

E. PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis puskesmas ini akan direvisi apabila terjadi perubahan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan rencana strategis puskesmas sebagaimana disebutkan di atas, serta disesuaikan dengan tugas, fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan organisasi puskesmas serta perubahan lingkungan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan dokumen Rencana Strategis sebagai berikut:

Kata Pengantar

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : GAMBARAN PELAYANAN PUSKESMAS

- A. Gambaran Umum Puskesmas
- B. Gambaran Organisasi Puskesmas
- C. Kinerja Pelayanan Puskesmas

BAB III : PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PUSKESMAS

- A. Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat
- B. Isu Strategis
- C. Rencana Pengembangan Layanan

BAB IV : VISI, MISI, TUJUAN DAN ARAH KEBIJAKAN

- A. Visi Puskesmas
- B. Misi Puskesmas
- C. Tujuan
- D. Sasaran
- E. Strategi Dan Arah Kebijakan

BAB V : RENCANA STRATEGIS

BAB VI : PENUTUP

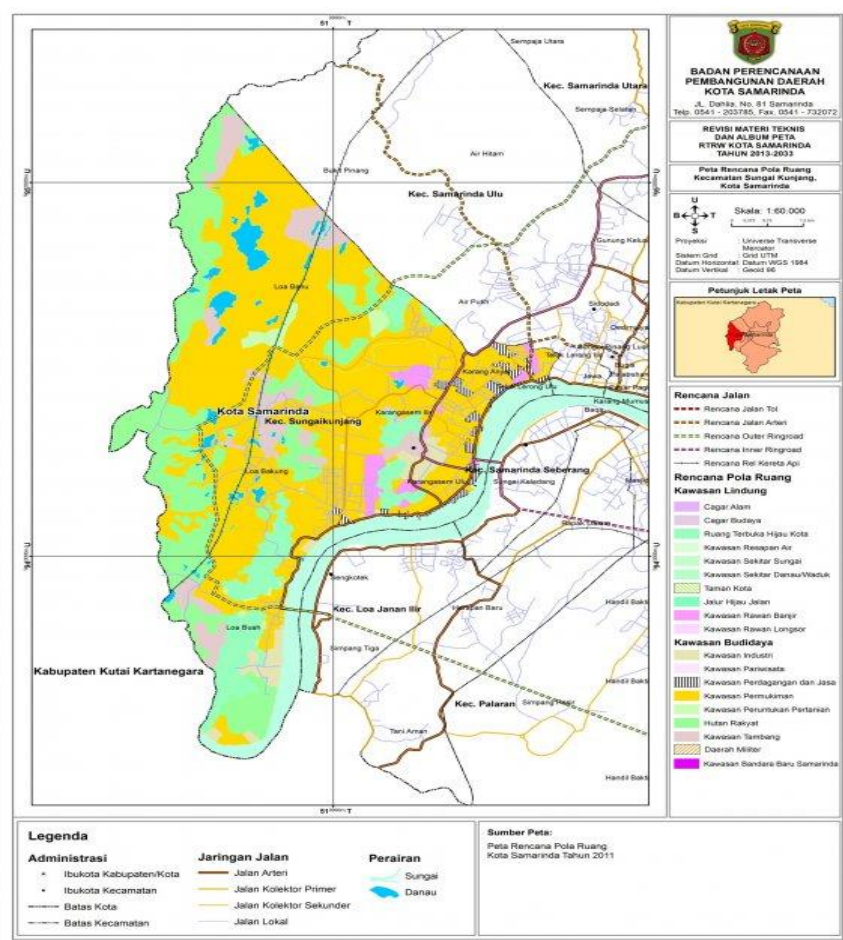
A. GAMBARAN UMUM PUSKESMAS

1. Wilayah Kerja

Secara geografis Puskesmas Loa Bakung terletak di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang memiliki luas wilayah $\pm 1.659,82$ ha (16.6 km²) dengan kepadatan penduduk sebesar 2.502 jiwa per km². Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Lok Bahu
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Sungai Mahakam
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kelurahan Loa Buah
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kelurahan Karang Asam Ulu

Gambar Peta Wilayah Kecamatan Sungai Kunjang



Secara administratif, wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung terdiri dari 2 kelurahan, yakni Kelurahan Loa Bakung (terdiri dari 83 RT) dan Kelurahan Loa Buah (terdiri dari 20 RT). Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung tahun 2021 adalah 39.364 jiwa dengan perincian berdasarkan wilayah kerja Puskesmas sebagai berikut :

**Tabel Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loa Bakung Tahun 2021**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Loa Bakung	15.618	15.137	30.755
2	Loa Buah	4.405	4.204	8.609
Total		20.023	19.341	39.364

Sumber : Data Proyeksi Penduduk Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2021

Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang secara morfologi merupakan daerah yang bergelombang sampai berbukit dan dialiri oleh satu sungai, yaitu sungai Loa Bakung sepanjang 7 Km.

Sebagian besar wilayah daratan Kelurahan Loa Bakung terdiri dari jenis tanah podsolik merah kuning, sehingga tingkat kesuburannya relatif rendah karena hanya memiliki Top Soil yang tipis. Sebagian lagi terdiri dari bekas hutan yang mengandung Organisa Glichamus (bekas Aluv) dan dataran rendah yang mengandung jenis tanah Avuvial serta banyak mengandung bahan mineral, yaitu batu bara.

Kelurahan Loa Bakung terletak di garis khatulistiwa sehingga karakteristik iklimnya termasuk iklim tropika basah (Tropika Hukida) dengan ciri khas curah hujan tinggi dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun. Dengan demikian tidak terdapat pergantian musim yang jelas antara musim kemarau dan musim hujan.

Potensi Sumber Daya Air yang menonjol adalah Sungai Mahakam dan Sungai yang berada di wilayah Loa Bakung. Sebagian lagi memanfaatkan air tanah, air bersih dan dari jumlah Rumah Tangga yang ada belum semuanya terlayani oleh PDAM. Hal ini disebabkan masih terbatasnya debit air PDAM, serta sebagian wilayah belum terpasang pipa induk.

Pada awal berdirinya Puskesmas Loa Bakung pada Tahun 1975 sebagai Puskesmas pembantu dibawah pemerintahan dan wilayah kerja Kutai kartanegara Kemudian perubahan pembagian wilayah Kota Samarinda dengan wilayah Kutai Kartanegara maka Puskesmas Pembantu Loa Bakung masuk menjadi wilayah kerja Kota Samarinda di bawah naungan Puskesmas Induk Karang Asam kemudian Puskesmas pembantu Loa Bakung di rehabilitasi total dan dibangun di daerah Jl Gunung tunggal sebagai Puskesmas Loa Bakung lengkap dengan rumah dinas petugas, tetapi daerah tersebut sulit dijangkau oleh masyarakat maka pemerintah membangun lagi di

Perumahan Korpri Puskesmas Loa Bakung yang sekarang ini di Jl. Jakarta Blok AI RT.056 Kel.Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Puskemas Loa Bakung merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Samarinda yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan upaya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung di Kecamatan Loa Bakung Kecamatan Samarinda terletak di wilayah Timur Kota Samarinda dengan jarak $\pm$ 12 km dari pusat Kota Samarinda dengan waktu tempuh sekitar 30 menit.

Berdasarkan karakteristik wilayah, Puskesmas Loa Bakung merupakan Puskesmas Perkotaan, sedangkan berdasarkan kemampuan penyelenggaraan termasuk dalam kategori Puskesmas Rawat Jalan Non Rawat Inap.

Puskesmas Loa Bakung sesuai dengan Permenkes RI Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat berfungsi :

1. Penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya.
2. Penyelenggara Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Puskesmas Loa Bakung didukung jejaring dibawahnya sebanyak 2 Puskemas pembantu (Pustu), 2 Puskesmas Keliling, 21 Posyandu Balita, 4 Posyandu Lansia ditambah jaringan bidan, perawat praktek dan lain-lain. Rumah Sakit IA Moeis dan Klinik serta Praktik dokter dan dokter gigi perorangan juga dekat, sehingga posisi tersebut merupakan suatu kemudahan bagi Puskesmas Loa Bakung dalam melakukan upaya pelayanan rujukan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang lebih tinggi.

Pada tahun 2017 Puskesmas Loa Bakung meraih sertifikat Akreditasi Puskesmas dengan strata Dasar. Setelahnya tidak pernah menjalani reakreditasi karena adanya pandemic Covid-19.

2. Pelayanan Puskesmas

Upaya kesehatan tingkat pertama yang menjadi tanggungjawab Puskesmas Loa Bakung meliputi :

- a. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial
 - 1) Upaya Promosi Kesehatan
 - 2) Upaya Kesehatan Lingkungan
 - 3) Upaya Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana
 - 4) Upaya Perbaikan Gizi

- 5) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta
 - Imunisasi
 - Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue
 - Pencegahan dan Pengendalian HIV-AIDS
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
 - Surveilans
 - Pencegahan dan Pengendalian ISPA/Diare
 - Kesehatan Jiwa
- 6) Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)
- b. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan
 - 1) Kesehatan Jiwa
 - 2) Kesehatan Usia Lanjut
 - 3) Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat

Sedangkan Upaya Kesehatan Perorangan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Loa Bakung meliputi :

- a. Rawat Jalan
 - 1) Pemeriksaan Umum
 - 2) Pemeriksaan Gigi dan Umum
 - 3) Pemeriksaan Anak/MTBS
 - 4) Pemeriksaan Ibu dan Anak
 - 5) Pelayanan Keluarga Berencana
 - 6) Pelayanan Imunisasi
 - 7) Prolanis
 - 8) Klinik TB dan HIV/AIDS
 - 9) Pelayanan Obat/Farmasi
 - 10) Pelayanan Laboratorium
 - 11) Pelayanan Ambulance

UKM dan UKP yang dilaksanakan oleh Puskesmas Loa Bakung telah dikembangkan melalui berbagai inovasi untuk menjangkau seluruh masyarakat di wilayah kerja. Beberapa Inovasi yang telah dikembangkan antara lain :

- Akupuntur
- Pijat Bayi

B. GAMBARAN ORGANISASI PUSKESMAS

1. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok dan Fungsi

Struktur organisasi Puskesmas Loa Bakung Kota Samarinda terdiri dari:

- a. Kepala Puskesmas
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha yaitu tenaga fungsional kesehatan dengan tingkat pendidikan paling rendah Diploma 3 yang memahami administrasi keuangan dan sistem informasi kesehatan yang bertanggung jawab membantu Kepala Puskesmas sebagai Koordinator tim Manajemen Puskesmas, dalam pengelolaan, Keuangan, Umum dan Kepegawaian, Perencanaan dan Pelaporan, serta Sistem Informasi Puskesmas yang terdiri dari:
 - 1) Pelaksana Keuangan
 - Bendahara Pengeluaran
 - Bendahara Penerimaan Pembantu
 - Pengelola Keuangan Pembantu BOK
 - 2) Pelaksana Umum dan Kepegawaian
 - Petugas pemeliharaan sarana prasarana lingkungan / bangunan
 - Petugas pengelola barang
 - Petugas administrasi dan kepegawaian
 - 3) Pelaksana Perencanaan dan Pelaporan
 - 4) Pelaksana Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus)
- c. Penanggung Jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)
 - 1) Penanggung jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) yang membawahi:
 - a) Pelayanan promosi kesehatan
 - b) Pelayanan kesehatan lingkungan
 - c) Pelayanan kesehatan keluarga yang bersifat UKM
 - Pelaksana Deteksi Dini Tumbuh Kembang
 - Pelaksana Keluarga Berencana
 - Pelaksana Kesehatan Reproduksi
 - d) Pelayanan gizi yang bersifat UKM
 - e) Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis

- Pencegahan Penyakit Kusta
 - Imunsasi PD3I
 - Surveilans
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit demam Berdarah Dengue (DBC)
 - Penyakit ISPA / DIARE
 - Pencegahan dan Pengendalian Kasus HIV-AIDS dan IMS
 - Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)
 - Kesehatan Jiwa
- f) Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat.
- 2) Penanggung jawab UKM Pengembangan, membawahi upaya pengembangan yang dilakukan Puskesmas, antara lain:
- a) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat
 - b) Pelayanan jiwa
 - c) Pelayanan lanjut usia
- d. Penanggung Jawab Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), Kefarmasian dan Laboratorium, antara lain:
- 1) Pelayanan pemeriksaan umum
 - 2) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut
 - 3) Pelayanan kesehatan keluarga yang bersifat UKP
 - 4) Pelayanan tindakan/gawat darurat
 - 5) Pelayanan gizi yang bersifat UKP
 - 6) Pelayanan kefarmasian
 - 7) Pelayanan laboratorium
- e. Penanggung Jawab Jaringan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas
- 1) Puskesmas Pembantu
 - Penanggung Jawab Puskesmas Pembantu Loa Buah
 - Penanggung Jawab Puskesmas Pembantu Kemuning
 - 2) Puskesmas Keliling
 - 3) Praktik Bidan Desa
 - 4) Jejaring Puskesmas

- f. Penanggungjawab Bangunan, Prasarana dan Peralatan Puskesmas
 - 1) Koordinator Keamanan
 - 2) Koordinator Peralatan
 - 3) Koordinator Bencana/TGC
 - 4) Koordinator Kebakaran
- g. Penanggungjawab Mutu

Uraian Tugas masing masing struktur yang terdapat dalam bagan organisasi seperti diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a) Kepala Puskesmas mempunyai tugas :

- Menyusun rencana dan program kerja UPTD Puskesmas;
- Melaksanakan tugas jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan;
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh kegiatan Puskesmas;
- Melaksanakan koordinasi dengan Dinas terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
- Memberikan pembinaan teknis kepada Jaringan dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas;
- Memberikan saran dan informasi kepada Kepala Dinas untuk bahan penetapan kebijakan lebih lanjut;
- Menyusun dan menyiapkan Anggaran;
- Memberikan laporan pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas;
- Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

b) Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas :

- Menyusun rencana dan program kerja UPTD;
- Menyusun dan mengkoordinasikan program kerja yang berkaitan dengan bidang administrasi dan ketatausahaan yang meliputi urusan umum, keuangan, kepegawaian, dan perlengkapan;
- Menyusun dan mempersiapkan naskah dinas, mengolah kearsipan dan dokumentasi;
- Menyelenggarakan pelayanan teknis administrasi dan ketatausahaan di lingkungan Puskesmas;
- Menyelenggarakan urusan rumah tangga Puskesmas;

- Menyusun, mempersiapkan dan mengkoordinasikan rencana anggaran satuan kerja Puskesmas;
- Melaksanakan administrasi keuangan, kepegawaian dan perlengkapan di lingkungan Puskesmas;
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Puskesmas dalam bidang kepegawaian, keuangan, perlengkapan serta bidang ketatausahaan lainnya;
- Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Puskesmas;
- Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Puskesmas sesuai bidang tugasnya

c) Penanggung Jawab UKM Esensial dan Pengembangan

- Mengkoordinasikan kegiatan UKM Esensial Puskesmas
- Melakukan Monitoring atau pemantauan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan prosedur, analisa kegiatan UKM.
- Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu kegiatan UKM
- Melaporkan kepada Kepala Puskesmas

d) Penanggung Jawab UKP

- Mengkoordinasikan kegiatan UKP Puskesmas
- Melakukan Monitoring atau pemantauan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan prosedur, analisa kegiatan UKP.
- Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu kegiatan UKP
- Melaporkan kepada Kepala Puskesmas.

e) Penanggung Jawab Jaringan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas

- Mengkoordinasikan kegiatan UKM dan UKP di Jaringan Pelayanan Kesehatan
- Melakukan Monitoring atau pemantauan pelaksanaan kegiatan, kepatuhan prosedur, analisa kegiatan UKM dan UKP di Jaringan Pelayanan Kesehatan.
- Melakukan evaluasi capaian kinerja dan mutu kegiatan UKM dan UKP di Jaringan Pelayanan Kesehatan
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan di Jejaring Pelayanan Kesehatan
- Melaporkan kepada Kepala UPTD Puskesmas.

f) Penanggungjawab Bangunan, Prasarana dan Peralatan Puskesmas

- Mencatat seluruh barang milik daerah yang berada di Puskesmas Loa Bakung baik yang berasal dari APBD, maupun perolehan lain yang sah ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB), Kartu Inventaris Ruangan (KIR), Buku Inventaris (BI) dan Buku Induk Inventaris (BBI) sesuai kodifikasi dan penggolongan barang milik daerah.
- Bersama tim Melakukan pemantauan dan monitoring pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.
- Melakukan monitoring dan update persediaan barang inventaris dan mencatatnya ke dalam kartu persediaan.
- Membuat Laporan Barang pengguna Semesteran (LBPS) dan Laporan Barang Pengguna Tahunan (LBPT) serta Laporan Inventarisasi 5 (Lima) tahunan yang berada di Puskesmas Loa Bakung untuk diserahkan kepada Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

g) Penanggungjawab Mutu

- Menyusun rencana kerja upaya peningkatan mutu puskesmas
- Menyiapkan instrument mutu puskesmas
- Pelaksanaan self assesment maupun audit internal
- Analisis hasil self assesment maupun audit internal
- Pendokumentasian hasil self assesment maupun audit internal
- Menyimpan dokumen mutu pelayanan puskesmas
- Merevisi terhadap dokumen mutu puskesmas
- Memberikan saran perbaikan kepada pelaksana mutu pelayanan dan dituangkan dalam revisi
- Memberikan respon dari saran atau pengaduan pelanggan terhadap kepuasan pelanggan/klien
- Mempublikasikan sasaran mutu tertentu dan hasil pencapaiannya setiap bulan pada papan informasi dalam gedung Puskesmas kepada pengunjung/pelanggan/klien.
- Melaporkan pertanggungjawaban kepada pimpinan manajemen mutu.

h) Pelaksana Perencanaan dan pelaporan

- Menyiapkan bahan, dokumen, kebijakan, dan hasil kegiatan dalam penyusunan perencanaan kegiatan Puskesmas/ Perencanaan Tingkat Puskesmas.

- Menyusun pedoman kerja, prosedur kerja, dan kerangka acuan kegiatan perencanaan dan pelaporan.
- Melakukan analisis bahan perencanaan kegiatan
- Menyusun rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan Puskesmas
- Menyusun evaluasi dan laporan hasil kegiatan
- Melaporkan kepada kepala Puskesmas

i) Pelaksana Keuangan

- Menyiapkan bahan, dokumen dan kebijakan perencanaan keuangan
- Menyusun pedoman kerja, prosedur kerja, dan kerangka acuan kegiatan pengelolaan keuangan
- Menyusun perencanaan kegiatan pengelolaan keuangan
- Melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pengadministrasian keuangan
- Menyusun evaluasi, analisis dan laporan keuangan
- Melaporkan kepada kepala Puskesmas

j) Pelaksana Umum Kepegawaian

- Menyiapkan bahan, dokumen, dan kebijakan, perencanaan kepegawaian sarana prasarana dan administrasi umum
- Menyusun pedoman kerja, prosedur kerja, dan kerangka acuan kegiatan kepegawaian, sarana prasarana dan administrasi umum
- Menyusun perencanaan kegiatan pengelolaan kepegawain, sarana prasaran dan administrasi umum.
- Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepegawaian, sarana prasarana dan administrasi umum
- Melakukan analisis kepegawaian, sarana prasarana dan administrasi umum
- Menyusun rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan kepegawaian, sarana prasarana dan administrasi umum
- Melakukan evaluasi dan laporan kepegawaian, sarana prasarana dan administrasi umum

- Melaporkan kepada kepala UPTD Puskesmas.

k) Pelaksana Pelayanan UKP

- Menyiapkan bahan dan alat kerja pelayanan
- Melaksanakan kegiatan pelayanan sesuai dengan prosedur yang berlaku
- Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pelayanan
- Melaporkan hasil kegiatan kepada penanggung jawab pelayanan dan membuat rencana tindak lanjut.

l) Penanggung Jawab Pustu dan poskesdes

- Bertanggung jawab dalam menyiapkan bahan, dokumen, kebijakan perencanaan kegiatan pelayanan di Pustu dan Poskesdes
- Menyusun pedoman kerja dan prosedur kerja
- Menyusun perencanaan kegiatan, rencana usulan kegiatan, Rencana Pelaksanaan kegiatan dan kerangka acuan kegiatan.
- Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan
- Melaksanakan Kegiatan yang sudah direncanakan
- Melakukan evaluasi hasil kegiatan
- Melaporkan kepada kepala UPTD Puskesmas

m) Pelaksana Pelayanan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling

- Menyiapkan bahan, dan alat kerja kegiatan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan
- Melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan
- Melaporkan hasil kegiatan kepada penanggung jawab

2. Sumber Daya Puskesmas

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia di Puskesmas Loa Bakung meliputi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. UPTD Puskesmas Loa Bakung sudah memenuhi tenaga Dokter Gigi , Dokter , Perawat, Terapis Gigi dan Mulut, Tenaga Kefarmasian, Bidan; sedangkan tenaga Nutrisionis, Akuntan, Wakar, Pramu Kebersihan, dan Pranata Laboratorium masih merupakan tenaga kontrak. Berikut ini profil ketenagaan di Puskesmas Loa Bakung :

Tabel 2.1 Profil Ketenagaan di Puskesmas Loa Bakung tahun 2021

Ketenagaan Puskesmas														
Jenis Tenaga	Pendidikan							Status Kepegawaian					Penempatan	
	S1- Profesi	S1	D3	D1	SMA/SMK	SMP	SD	PNS	PTTB	PTTH	BOK	TS	Puskesmas	Pustu
Dokter	3							3					3	
Dokter Gigi	1							1					1	
Apoteker	1									1			1	
Bidan			7					4	1	2			6	1
Perawat	1	1	5					6		1			7	
Perawat Gigi			1					1					1	
Sanitarian		1	1					1			1		2	
Tenaga Gizi		1									1		1	
Analisis Kesehatan			1	1				1		1			2	
Tenaga Farmasi			2					1	1				2	
Tenaga Promkes		1									1		1	
Administra tor Kesehatan		2						1		1			2	
Epidemiol og Kes.		1						1					1	
K.T.U			1					1					1	
Pengadmi nistrasi Umum					3		1	2		2			3	1
Kuangan		1									1		1	
C S							1			1			1	
Wakar							1			1			1	
TOTAL	6	8	18	1	3	0	3	23	2	10	4	0	37	2

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber Daya Keuangan Puskesmas Loa Bakung berasal dari APBD, JKN dan Bantuan Operasional Kesehatan.

Berikut Realisasi Keuangan Puskesmas Loa Bakung :

Tabel 2.2 Realisasi Keuangan Puskesmas Loa Bakung
Tahun 2018 – 2021

NO	Sumber Dana	Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	APBD	PAGU	Rp 75.000.000	Rp 80.000.000	Rp 120.000.000	Rp 250.000.000
		Realisasi Belanja	Rp 65.559.997	Rp 80.000.000	Rp 120.000.000	Rp 249.998.000
2	Bantuan Operasional kesehatan	PAGU				Rp 693.892.000
		Realisasi				Rp 641.217.400
3	Dana Kapitasi JKN	Realisasi Belanja 60%	Rp 416.691.360	Rp 534.222.360	Rp 441.098.520	Rp 788.490.874
		Realisasi Belanja 40%	Rp 119.806.550	Rp 584.216.320	Rp 339.666.254	

c. Sumber Daya Sarana Prasarana

Beberapa sarana masih perlu perhatian karena tidak sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana Puskesmas lainnya tersebar juga di Puskesmas Pembantu, Posyandu, berikut ini :

Tabel 2.3. Jumlah Pustu, Posyandu, Pusling
Di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2021

No.	Nama Jaringan Faskes	Alamat
1.	Puskesmas Pembantu Kemuning	Jl. Gunung Tunggul RT.06 Loa Bakung
2.	Puskesmas Pembantu Loa Buah	Jl. Plamboyan RT.08 Loa Buah
3.	Puskesmas Pembantu Keliling - Pal Besi - Loa Kumbar	Jl. Padat Karya Loa Bakung Jl. Loa Kumbar RT.19 Loa Buah

Puskesmas Loa Bakung sudah memiliki mobil ambulans dan melayani kegawatdaruratan. Berikut adalah rincian dari sarana dan prasarana Puskesmas Loa Bakung

Tabel 2.4 Sarana Prasarana di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2021

No	Sarana	Jumlah / Kecukupan	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Gedung Puskesmas	1	1		
2	Gedung Pustu	2		1	1
3	Gedung Poskesdes	11	7	4	
4	Pusling	2	1		1
5	Ambulans	1	1		
6	Kendaraan roda 2	3	1	2	

C. KINERJA PELAYANAN PUSKESMAS

1. Capaian Kinerja Upaya Kesehatan Masyarakat

a) Upaya Promosi Kesehatan

Capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya promosi kesehatan selama tahun 2020 di Puskesmas Loa Bakung pada umumnya sudah memenuhi target. Ada 2 (satu) indikator yang capaiannya masih dibawah 50% yaitu pada indikator kinerja Tatanan Sehat (PHBS) dan pada indikator kinerja Upaya Kesehatan Anak Usia Sekolah. Berikut adalah rekapitulasi dari capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya promosi kesehatan pada Puskesmas Loa Bakung.

Tabel 2.5 Hasil Identifikasi Masalah Upaya Promosi Kesehatan (Promkes) di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	PENCAPAIAN (%)	KESENJANGAN (%)
1	Tatanan Sehat	100	42.68	57.32
2	Pengembangan UKBM	100	50	50
3	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	100	59	41
4	Upaya Kesehatan Anak Usia Sekolah	100	47.88	52.12

b) Upaya Kesehatan Lingkungan

Capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya kesehatan lingkungan selama tahun 2020 di Puskesmas Loa Bakung ada yang kesenjangannya tinggi yaitu pada indikator Penyehatan Makanan dan Minuman disebabkan TPM belum memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 2.6 Hasil Identifikasi Masalah Upaya Kesehatan Lingkungan
di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	PENCAPAIAN (%)	KESENJANGAN (%)
1	Penyehatan Air	100	67	33
2	Penyehatan Makanan dan Minuman	100	0.1	99.9
3	Penyehatan Perumahan dan Sanitasi Dasar	100	53	47
4	Pembinaan TTU	100	50	50
5	Klinik Sanitasi	100	50	50
6	Pemberdayaan Masyarakat (STBM)	100	61	39

c) Upaya Kesehatan Ibu dan Anak

Capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya kesehatan ibu dan anak selama tahun 2020 di Puskesmas Loa Bakung pada secara umum belum memenuhi target. Ada 1 (satu) indikator yang tinggi kesenjangannya yaitu Pelayanan Kesehatan Anak Balita (12-59 bulan). Berikut adalah rekapitulasi dari capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya kesehatan ibu dan anak pada Puskesmas Loa Bakung

Tabel 2.7 Hasil Capaian Upaya Kesehatan Kesehatan Ibu dan Anak
di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	PENCAPAIAN (%)	KESENJANGAN (%)
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K1)	100	61.21	38,79
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)	100	48.57	51,43
3	Pelayanan Persalinan oleh Nakes	100	35.40	64,6
4	Pelayanan Persalinan di Faskes	100	69.61	30,39
5	Pelayanan Nifas oleh Nakes	100	69.61	30,39
6	Pelayanan Komplikasi Kebidanan	100	35.40	64,6
7	Ibu Hamil yang Diperiksa HIV	100	66.40	33,6
8	Pelayanan Kesehatan Neonatus Pertama	100	73.05	26,95
9	Pelayanan Kesehatan Neonatus (0-28 hari)	100	71.00	29
10	Penanganan Komplikasi Nonatus	100	34.55	65,45
11	Pelayanan Kesehatan Bayi (29 hari – 11 bulan)	100	88.51	11,49
12	Pelayanan Kesehatan Anak Balita (12-59 bulan)	100	19.90	80,1
13	Pelayanan Kesehatan Balita (0-59 bulan)	100	38.18	61,82
14	Pelayanan Kesehatan Anak Pra Sekolah (60-72 bulan)	100	33.76	66,24

d) Upaya Gizi Masyarakat

Capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya gizi masyarakat selama tahun 2020 di Puskesmas Loa Bakung pada umumnya sudah memenuhi target. Namun demikian ada 4 (empat) indikator yang masih terdapat kesenjangan yaitu Persentase cakupan IMD pada bayi baru lahir, cakupan ASI Eksklusif, Persentase Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi dan Balita. Berikut adalah rekapitulasi dari capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya Gizi Masyarakat pada Puskesmas Loa Bakung.

Tabel 2.8 Hasil Capaian Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat
di Puskesmas Loa Bakung Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PENCAPAIAN	KESENJANGAN
1	Cakupan IMD pada Bayi Baru Lahir	100	51.46	48.54
2	Cakupan ASI Eksklusif	100	69.76	30.24
3	Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi Usia 6-11 bulan 1 kali dalam setahun	100	68.51	31.49
4	Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi Usia 12-59 bulan 1 kali dalam setahun	100	33.28	66.72
5	Pemberian 90 tablet Fe pada Ibu Hamil	100	100	0
7	Pemberian TTD pada Remaja Putri	100	100	0
8	PMT pada Balita Kurus	100	100	0
9	Penanganan Balita Gizi Buruk	100	100	0

e) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit selama tahun 2020 di Puskesmas Loa Bakung pada umumnya belum memenuhi target. Namun demikian ada 3 (tiga) indikator yang kesenjangan diatas 50% yaitu TB, IDL, Pelayanan ODGJ, Pelayanan Skrining PTM, Pelayanan Hipertensi, Pelayanan DM, Pelayanan Diare, dan Pelayanan HIV. Berikut adalah rekapitulasi dari capaian kinerja upaya kesehatan masyarakat pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit pada Puskesmas Loa Bakung

Tabel 2.10 Hasil Capaian Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PENCAPAIAN	KESENJANGAN
1	Terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100	39.18	60.82
2	Angka Bebas Jentik	100	55.56	44.44
3	RFT Penderita Kusta	100	100	0
4	Pemeriksaan Kontak dari Kasus Kusta Baru	100	100	0
5	Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)	100	45.69	54.31
6	ODGJ mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	27.5	72.5
7	Kelurahan Posbindu PTM	100	100	0
8	Sekolah KTR	100	0	100
9	Skrining Kesehatan Usia 15-59 tahun	100	19.13	80.87
10	Penderita Hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	10.49	89.51
12	Penderita Diabetes Mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	12.88	87.12
13	Penderita Diare Minum Oralit dan Zinc	100	53.54	46.46
14	Orang Beresiko HIV mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	51	49

2. Capaian Kinerja Upaya Kesehatan Perorangan

Penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Loa Bakung di Kecamatan Loa Bakung cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selain karena adanya perkembangan perumahan/pemukiman baru juga karena banyak pendatang dari luar kecamatan hingga luar Kota/kota. Namun kondisi pandemic covid-19 yang meningkat memiliki pengaruh terhadap fluktuasi jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Loa Bakung dan Jaringannya.

Berikut gambaran kunjungan rawat jalan di Puskesmas Loa Bakung dan jaringannya.

Tabel 2.11 Gambaran Kunjungan Rawat jalan di Puskesmas Loa Bakung tahun 2019 s/d 2021

Jenis Pelayanan	2019	2020	2021
Puskesmas Induk + Pustu	25323	15348	11071

3. Capaian Kinerja Administrasi dan Manajemen

Puskesmas Loa Bakung melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas. Berikut Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Puskesmas Loa Bakung Tahun 2018 – 2020 :

NO	TAHUN	NILAI IKM	KATEGORI
1	2018 (Semester I)	75.47	BAIK
2	2018 (Semester II)	79.55	BAIK
3	2019 (Semester I)	81.75	BAIK
4	2019 (Semester II)	81.64	BAIK
5	2020 (Semester I)	78.09	BAIK
6	2020 (Semester li)	83.13	BAIK

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU ISU STRATEGIS

A. IDENTIFIKASI MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT

Wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung yang berada di kawasan perdesaaan dengan beberapa desa tingkat kepadatan penduduk tidak begitu tinggi, memiliki potensi berbagai masalah kesehatan. Hampir seluruh desa dilewati aliran sungai yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan. Penanganan sampah masih rendah juga ditemukan di beberapa Desa. Namun demikian terdapat juga peluang yang besar untuk penyelesaiannya.

Beberapa masalah kesehatan masyarakat berkaitan dengan kinerja Puskesmas Loa Bakung pada tahun 2017 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana

Capaian beberapa kegiatan Kesehatan Ibu, Anak dan KB pasca salin masih mengalami masalah yaitu:

- Adanya Kematian Bayi
- Rendahnya capaian KB pasca persalinan

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Banyak penduduk pendatang/urban dengan mobilisasi tinggi	1. Tingkat pendapatan penduduk
2. Tingkat ekonomi yang rendah	2. Kemudahan mengakses sarana pelayanan kesehatan dengan dukungan infrastruktur dan sarana transportasi
3. Penduduk pendatang yang tidak memiliki jaminan kesehatan atau jaminan kesehatan terdaftar di wilayah lain	3. Adanya jaminan Persalinan dan Jaminan Kesehatan Daerah walaupun dalam jumlah terbatas.
4. Kurangnya dukungan Keluarga dalam Pengambilan Keputusan untuk mendapatkan Pelayanan Kesehatan yang sesuai standar.	

Status Gizi

Capaian beberapa kegiatan gizi masih mengalami beberapa masalah yaitu:

- Adanya angka Stunting
- Adanya kasus Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk
- Adanya Kasus Anemia pada Ibu Hamil
- Adanya Bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis)

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Tingkat persaingan ekonomi yang tinggi 2. Adanya Mitos dan Pola Asuh serta Pola yang kurang tepat dari Keluarga. 3. Ketidakpatuhan minum tablet tambah darah 4. Adanya Penyakit Penyerta 5. Sanitasi yang tidak memenuhi syarat (STBM)	1. Kemudahan mengakses sarana pelayanan kesehatan dengan dukungan infrastruktur dan sarana transportasi 2. Adanya Distribusi PMT dan Tablet tambah darah 3. Adanya Dukungan Lintas Sektor 4. Pelaksanaan Skrining Ibu Hamil yang dilaksanakan berkesinambungan.

Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Beberapa masalah penyakit menular dan kesehatan lingkungan yang masih menjadi masalah di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung adalah:

- Adanya Penemuan Kematian Kasus COVID 19
- Adanya Kasus Kusta
- Adanya Kasus HIV dan Hepatitis

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Populasi berisiko yang tersembunyi dan belum terjangkau 2. Lingkungan dan paparan pencemaran dengan adanya Daerah Aliran sungai terutama di Kelurahan Loa Buah 3. Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan test secara dini	1. Adanya jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin 2. Skrining COVID 19 dalam pelayanan Puskesmas 3. Pelaksanaan Testing, Tracking, dan Treatment COVID 19 4. Tersedianya sarana prasarana testing (Tiple eliminasi HIV, Hepatitis B dan Sipilis serta RDT Antigen COVID 19) dan treatment serta adanya petugas tracer

Penyakit Tidak Menular

Masalah penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung diantaranya:

- Masih Rendahnya Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif
- Masih rendahnya cakupan pemeriksaan skrining kanker leher Rahim
- Tingginya prevalensi obesitas dan risiko penyakit tidak menular lainnya.
- Kurangnya cakupan Penanggulangan Gangguan ODGJ yang berobat secara teratur

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Kesadaran <i>skrining</i> kesehatan yang masih rendah 2. Masyarakat masih berpola pemikiran paradigma sakit 3. Kesadaran gaya hidup sehat masih rendah	1. Tingkat kesejahteraan penduduk 2. Kemudahan akses fasyankes

Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)

Masalah Perkesmas di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung diantaranya:

- Kurangnya Cakupan Kunjungan KK Rawan

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Keterbatasan jumlah tenaga perawat 2. Kurangnya Koordinasi Lintas Program	1. Kemudahan Akses ke Fasyankes 2. Puskesmas sebagai Sentra Keperawatan (<i>Nursing Centre</i>)

Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

Masalah pada UKM Pengembangan di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung diantaranya:

- Kurangnya Cakupan Rujukan UKGM
- Belum aktifnya kader UKGM

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Tidak memiliki jaminan Kesehatan 2. Kurangnya Koordinasi Lintas Program 3. Ketakutan masyarakat untuk melakukan pengobatan	1. Kemudahan Akses ke Fasyankes 2. Adanya Program Operasi Katarak Masal

Kualitas Pelayanan dan Upaya Kesehatan Perorangan

Puskesmas Loa Bakung dengan jaringan 2 (dua) Puskesmas Pembantu serta Bidan Praktik Swasta yang menjadi jejaring Puskesmas. Selain itu terdapat juga beberapa Puskesmas yang berbatasan wilayah atau dekat dengan wilayah kerja Puskesmas.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat persaingan pelayanan kesehatan sangat tinggi. Hal tersebut menjadikan Puskesmas Loa Bakung bertekad untuk terus meningkatkan mutu pelayanan dan menangkap peluang potensi pengembangan layanan dan peningkatan kapasitas pelayanan dengan mempelajari perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*) masyarakat.

Masalah kualitas pelayanan kesehatan pada UKP di Puskesmas sebagai berikut:

- Ketersediaan obat, alkes dan BMHP mencukupi
- Jumlah Bidan, Perawat dan tenaga lain cukup
- Angka Kontak Komunikasi yang masih rendah
- Tingginya Angka Ratio Rujukan Non spesifik

FAKTOR PENGHAMBAT	FAKTOR PENDORONG
1. Tingkat persaingan dengan fasyankes swasta tinggi 2. Jumlah peserta JKN Puskesmas yang masih rendah dibanding jumlah penduduk 3. Keterbatasan jumlah tenaga perawat dan bidan 4. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Prosedur dan kriteria Rujukan 5. Kurangnya Sarana Alat kesehatan Pemeriksaan Penunjang	1. Tingkat kesejahteraan masyarakat 2. Kemudahan akses terhadap fasyankes

B. ISU STRATEGIS

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi Puskesmas terdapat beberapa permasalahan yang harus menjadi perhatian karena dapat secara signifikan menimbulkan kerugian pada pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Beberapa permasalahan itu menjadi isu-isu yang harus dicari strategi penyelesaiannya. Permasalahan-permasalahan yang menjadi isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya Angka Kematian Bayi (2019 : 3 bayi, 2020 : 2 bayi, 2021 : 3 bayi)
2. Masih ditemukannya kasus gizi buruk
3. Tingginya angka stunting
4. Tingginya angka kesakitan baik yang disebabkan penyakit menular maupun penyakit tidak menular

Angka Harapan Hidup Kota Samarinda pada tahun 2020 mencapai 74,27 tahun lebih baik jika dibandingkan dengan angka nasional walaupun berada sedikit dibawah Angka Harapan Hidup Provinsi Kalimantan Timur. Tiga penyakit menular utama yang cukup signifikan adalah temuan kasus baru HIV, TB dan DBD, sedangkan penyakit tidak menular utama dengan kasus yang cukup tinggi adalah Diabetes Melitus, hipertensi, asma, dan kanker yang cenderung meningkat kasusnya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Selain itu kinerja AKB dan penanganan stunting memengaruhi lambatnya peningkatan angka harapan hidup.

Beberapa isu peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat adalah peningkatan akses dan kualitas layanan dasar kesehatan bagi seluruh masyarakat. Selain itu pencapaian *universal health coverage* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Secara umum fasilitas pelayanan kesehatan yang ada cukup memadai, namun rasio sumberdaya manusia kesehatan, sarana/prasarana pelayanan kesehatan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk masih belum memenuhi standar ideal. Tantangannya kemudian adalah optimalisasi pelayanan kesehatan dasar dengan jaringan yang telah terbangun hingga level desa seperti bidan desa, PKD untuk meningkatkan promosi kesehatan, penggalakan GERMAS dan PHBS, penerapan pola asuh dan edukasi pemenuhan gizi mulai dari 1000 HPK menjadi titik awal penyiapan SDM berkualitas perlu dioptimalkan mengingat kesadaran masyarakat akan penerapan pola hidup bersih dan sehat masih kurang

Turut menghiiasi keadaan kesehatan periode ini adalah pandemi Corona Virus-19 , dengan data sebagai berikut :

Kelurahan	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
	Covid-19	Sembuh	Meninggal	Covid-19	Sembuh	Meninggal
Loa Bakung	220	205	15	175	173	2
Loa Buah	38	36	2	36	33	3

a) Budaya Organisasi (tata nilai)

Puskesmas Loa Bakung memiliki Tata Nilai **SETIA**.

- *Senyum*
- *Empati*
- *Tanggung Jawab*
- *Inisiatif*
- *Akuntabilitas*

b) Sumber Daya Keuangan

APBD, Dana Kapitasi JKN, dan DAK Non Fisik BOK Puskesmas.

c) Sumber Daya Manusia

Secara umum terjadi perubahan pola pikir sumber daya manusia di Puskesmas Loa Bakung yang disebabkan oleh peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia secara umum baik melalui pendidikan formal maupun non formal berupa pelatihan dari Dinas Kesehatan Kota/Kota Samarinda, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan.

Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dilakukan melalui proses perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan serta perencanaan anggaran pendidikan dan pelatihan.

d) Sumber Daya Informasi

Implementasi Sistem Informasi (SIP) di Puskesmas sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan sudah digantikan dengan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) pada tahun 2019 untuk seluruh Kota Samarinda Sedangkan pelayanan pasien JKN sudah menggunakan aplikasi *P-Care* dari BPJS Kesehatan.

Dukungan perangkat *hardware*, *software* dan jaringan di Puskesmas Loa Bakung sudah terpenuhi melalui anggaran Kapitasi JKN Puskesmas melalui aplikasi SIPD.

Selain Sistem Informasi yang dikembangkan sendiri oleh Puskesmas, sistem pelaporan berbasis teknologi informasi sudah dilaksanakan oleh beberapa program seperti TB, Gizi, Posbindu PTM, HIV, Kesehatan Olahraga dan Kesehatan Kerja, dan kepegawaian.

e) Sumber Daya Teknologi

Puskesmas Loa Bakung telah memiliki perangkat penunjang berbasis teknologi seperti web, media sosial, perangkat komunikasi internal dan pendaftaran online untuk pasien BPJS.

Pengadaan peralatan kedokteran dan perangkat berbasis teknologi tersebut berasal dari anggaran Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan anggaran kapitasi JKN Puskesmas.

f) Sumber Daya Fasilitas Fisik (Bangunan dan Peralatan)

Sarana bangunan Puskesmas sejak tahun 2019 telah dilakukan renovasi bangunan.

Meskipun demikian, masih ada sarana bangunan yang belum terpenuhi dan sesuai yang telah masuk dalam perencanaan Puskesmas yaitu perluasan ruang tindakan, perluasan ruang Poli Umum, pembuatan Aula Pertemuan yang tertutup, peninggian ruang Poli Gigi agar tidak banjir.

Seluruh anggaran pengadaan dan pemeliharaan sarana berasal dari anggaran Dinas Kesehatan dan Kapitasi JKN Puskesmas.

C. RENCANA PENGEMBANGAN LAYANAN

Isu strategis berdasarkan analisis internal dan eksternal di Puskesmas Loa Bakung adalah sebagai berikut :

1. *Related Diversification* (Keanekaragaman)

Diversifikasi pada Puskesmas Loa Bakung. dapat dilihat dari berbagai macam jenis layanan yang sudah dikembangkan. Setiap layanan didukung oleh tenaga kesehatan profesional dan kompeten di bidangnya seperti dokter gigi, dokter, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, laboratorium, tenaga gizi, tenaga kefarmasian (apoteker, asisten apoteker), terapis gigi dan mulut, analis kesehatan dan surveilans.

Keanekaragaman layanan pada jam kerja tergolong lengkap mulai pelayanan loket, pemeriksaan umum, pemeriksaan lansia dan difable, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan penyakit menular, pemeriksaan anak/MTBS, pemeriksaan ibu dan anak, pemeriksaan penyakit menular seksual, konsultasi terpadu, pemeriksaan laboratorium dan pelayanan farmasi.

Semua keanekaragaman layanan di atas dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yaitu masyarakat akan layanan kesehatan yang lengkap.

2. *Market Development* (Pengembangan Pasar)

Pengembangan pasar yang dilakukan oleh Puskesmas Loa Bakung adalah dengan menjangkau konsumen atau masyarakat melalui pendekatan akses layanan kesehatan misalnya peningkatan ragam layanan di Puskesmas Pembantu, layanan Posyandu lansia, Posbindu dan sebagainya.

Akses terhadap Puskesmas yang mudah karena berada di lokasi strategis, jalan raya yang dilewati sarana transportasi umum, dekat dengan pemukiman dan dekat dengan sarana tempat-tempat umum lainnya merupakan alasan tersendiri bagi konsumen untuk memilih Puskesmas Loa Bakung. sebagai tempat mendapatkan layanan kesehatan.

Keterjangkauan biaya pelayanan di Puskesmas menjadikan Puskesmas Loa Bakung memiliki rentang karakteristik konsumen dengan tingkat ekonomi kurang, menengah hingga tingkat ekonomi atas. Kelengkapan fasilitas, kenyamanan ruang pelayanan, profesionalitas petugas, kejelasan prosedur dan kelengkapan produk menjadi salah satu alasan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah atas memilih Puskesmas Loa Bakung

Perkembangan pemukiman yang masih terus berjalan di wilayah Puskesmas, masih menyimpan potensi besar bagi Puskesmas untuk meningkatkan pengembangan pasar.

3. *Product Development* (Pengembangan Produk)

Pengembangan produk pelayanan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Loa Bakung, dengan memperhatikan kebutuhan konsumen melalui hasil identifikasi kebutuhan dan umpan balik masyarakat. Beberapa produk layanan yang menjadi unggulan antara lain:

- a. Layanan pemeriksaan infeksi menular seksual seperti Gonore, Sifilis dan pemeriksaan HIV.
- b. Layanan pemeriksaan laboratorium lengkap meliputi pemeriksaan Darah Lengkap menggunakan alat Hematology Analyzer, Urin analyzer, kimia klinik menggunakan alat fotometer dan pengiriman spesimen pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) untuk deteksi penyakit Tuberkulosis.

c. Layanan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim.

Selain mengembangkan produk khusus, Puskesmas juga mengembangkan *modelling* dan *special services* seperti: Layanan lansia *one stop service*, layanan pemeriksaan ibu hamil terpadu (ANC Terpadu), layanan pemeriksaan anak dengan pendekatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), Kelas ibu hamil, program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dan Posbindu karyawan.

4. Vertical Integration (Integrasi Vertikal)

Pengembangan pelayanan melalui strategi integrasi vertikal dilaksanakan dengan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Samarinda melalui koordinasi perencanaan anggaran, pembinaan dan pengawasan serta integrasi kegiatan yang menjadi prioritas di Kota Samarinda.

Laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kawasan pemukiman apabila diikuti dengan perilaku pencarian pengobatan yang baik maka Puskesmas akan menjadi salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Lokasi Puskesmas yang strategis merupakan kondisi yang menguntungkan untuk mengembangkan keanekaragaman pelayanan kesehatan karena memiliki pangsa pasar yang juga beraneka ragam.

Rencana pengembangan program pelayanan kesehatan di Puskesmas Loa Bakung sampai dengan tahun 2026. yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik bidang kesehatan sehingga rencana pengembangan program pelayanan kesehatan.

5. Pengembangan Jenis Pelayanan

Peningkatan jumlah kunjungan rawat jalan Puskesmas Loa Bakung. setiap tahun mengharuskan Puskesmas Loa Bakung untuk mencari inovasi agar lebih efisien dalam memberikan pelayanan pada pasien. Mengurangi waktu tunggu di unit pendaftaran maupun di poli merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pelayanan sehingga kepuasan pasien lebih meningkat. Oleh karena itu, Puskesmas Loa Bakung akan mengembangkan *electronic medical record (E- medical record)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, jenis pelayanan yang akan dikembangkan di Puskesmas Loa Bakung yaitu:

- a. *E-medical record*
- b. Senam Hamil/Gentle Yoga
- c. Telemedicine
- d. *Bridging* simpus dengan pCare

6. Peningkatan Sarana Prasarana Pelayanan

Kebutuhan sarana dan prasarana di Puskesmas meningkat seiring dengan pemenuhan standar akreditasi Puskesmas dan peningkatan kunjungan Puskesmas.

Sistem antrian loket yang lebih mudah dan transparan akan dibutuhkan jika tingkat kunjungan makin meningkat.

Nomer antrian khusus pasien lansia dan difable diperlukan sebagai perwujudan Puskesmas santun lansia dan difable. Di masa pandemic pasien dengan penyakit menular (ILI) menunggu dan menerima obat di garasi pusling sedangkan pemeriksaan dilakukan di ruang pasien TB Sensitif Obat maupun Resisten Obat yang harus meminum obat di bawah pengawasan petugas.

Kebutuhan akan lahan parkir roda 2 (dua) di lahan Puskesmas yang terbatas menyebabkan Puskesmas harus mengusulkan tempat parkir dengan membeli lahan baru atau kerjasama dengan pihak ketiga.

Beberapa rencana terkait penambahan sarana maupun pengembangan sarana meliputi:

- a. Ruang Informasi/ Skrining Pasien
- b. Gudang farmasi
- c. Gudang arsip
- d. Gudang alat kesehatan
- e. Tempat parkir roda 4 beserta atapnya
- f. Penambahan Tempat Parkir kendaraan roda 2 berta atap
- g. Ruang pengambilan sample laboratorium

7. Peningkatan Mutu SDM Pelayanan

Seiring dengan meningkatnya kunjungan dan upaya antisipasi program UHC (*Universal Health Coverage*) yang akan meningkatkan jumlah peserta BPJS Kesehatan, maka Puskesmas Loa Bakung perlu melakukan rencana pengembangan SDM pelayanan meliputi:

- a. Penambahan tenaga administrasi dan keuangan
- b. Pelatihan tenaga medis dan paramedis

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN ARAH KEBIJAKAN

A. VISI PUSKESMAS

Visi adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Visi Puskesmas disusun berdasarkan Visi Kota Samarinda pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021 - 2026 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan tahun 2021 - 2026 . Jika terjadi perubahan visi pemerintahan Kota Samarinda yang dalam hal ini diterjemahkan oleh Puskesmas Loa Bakung, maka visi Puskesmas juga akan dilakukan revisi sesuai dengan perubahan tersebut.

Visi Puskesmas Loa Bakung tahun 2021 - 2026 adalah :

"Mewujudkan Pelayanan yang Utama dan Prima Menuju Samarinda Sehat".

Keterkaitan visi Puskesmas dengan Visi Pemerintahan Kota Samarinda yaitu:

"Terwujudnya Samarinda Sebagai Kota Pusat Peradaban".

Visi Puskemas Loa Bakung sejalan dengan cita-cita Pemerintahan Kota Samarinda mewujudkan kehidupan sejahtera melalui pemerataan layanan kesehatan. Selain melalui pemerataan, layanan kesehatan harus lebih bermutu sehingga masyarakat menerima pelayanan kesehatan yang berkualitas. kehidupan masyarakat lebih baik dan terdorong untuk berperan aktif dan mandiri untuk menjadi lebih sehat.

B. MISI, MOTTO DAN TATA NILAI PUSKESMAS

Berdasarkan Misi yang ada dalam RPJMD Pemerintahan Kota Samarinda, misi yang terkait dengan program di Puskesmas Loa Bakung adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu, optimal, dan merata
2. Meningkatkan kompetensi dan karakter sumber daya manusia yang berkelanjutan
3. Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat
4. Menjadi pilihan pertama pelayanan kesehatan dasar di kota Samarinda

Untuk mewujudkan terciptanya pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau semua masyarakat, Puskesmas Loa Bakung berusaha meningkatkan pelayanan di Puskesmas Pembantu Puskesmas keliling serta menempatkan Bidan Desa atau Perawat di daerah binaan serta pelayanan upaya kesehatan Masyarakat di Luar Gedung Puskesmas Loa Bakung lainnya

Agar dapat mewujudkan layanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan, maka Puskesmas Loa Bakung membuat perencanaan peningkatan sarana prasarana dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perencanaan tingkat Puskesmas, monitoring dan evaluasi kegiatan Puskesmas dilaksanakan melalui penilaian kinerja Puskesmas dan pelatihan ataupun refreshing bagi seluruh tenaga medis dan paramedisnya, serta turut menciptakan lingkungan sehat yang merupakan sumber kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat dapat dicapai dengan mengoptimalkan kegiatan promkes dan kesling serta meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Untuk terciptanya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang Unggul maka Puskesmas Loa Bakung membuat perencanaan pemenuhan kebutuhan dengan membuat Analisis Beban Kerja dan peningkatan kapasitas SDM melalui Workshop, pelatihan dan lain-lain.

Semua upaya untuk menjalankan misi mencapai visi Puskesmas tersebut perlu dilambangkan dalam suatu moto yang menjiwei seluruh personel dalam organisasi Puskesmas. Moto atau juga semboyan (bahasa Inggris: motto) adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Berdasarkan Visi dan Misi Puskesmas Loa Bakung maka ditentukanlah Motto Puskesmas Loa Bakung sebagai berikut:

Motto UPTD Puskesmas Loa Bakung “ ***Siap Melayani Anda*** ”

Tata Nilai Puskesmas Loa Bakung :

Puskesmas Loa Bakung memiliki Tata Nilai dan Budaya yang perlu diterapkan pada individu semua personel di Lingkungan Puskesmas Loa Bakung dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yaitu **SETIA** :

S = Senyum

E = Empati

T = Tanggung Jawab

I = Inisiatif

A = Akuntabilitas

C. TUJUAN PUSKESMAS

Tujuan organisasi merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi organisasi yang mengandung makna:

- Merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu sampai tahun terakhir renstra.
- Menggambarkan arah strategis organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan sesuai tugas pokok dan fungsi orgaisasi
- Meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah saran dan strategi organisasi berupa kebijakan, program operasional dan kegiatan pokok organisasi selama kurun waktu renstra.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan UPTD Puskesmas Loa Bakung adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat

D. SASARAN PUSKESMAS

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan organisasi dan menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara operasional.

Sasaran dan indikator sasaran Puskesmas Loa Bakung berdasarkan tujuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan
Puskesmas Loa Bakung Tahun 2021 - 2026

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	
Mewujudkan masyarakat yang sehat melalui aksesibilitas pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan jangkauan pelayanan kesehatan	1	Angka Kematian Ibu (AKI)
		2	Angka Kematian Bayi (AKB)
		3	Persentase balita gizi buruk/stunting
		4	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
		5	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
		6	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

		7	Pelayanan Kesehatan Balita
		8	Pelayanan kesehatan usia sekolah Dasar
		8	Pelayanan kesehatan usia Reproduksi (15-59 tahun)
		9	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut >60 tahun
		10	Persentase desa siaga aktif Purnama Mandiri
		11	Persentase desa STBM dan PHBS
		12	Persentase desa yang mencapai <i>UCI</i>
		13	Persentase KLB yang ditanggulangi < 24 jam
		14	Persentase keberhasilan pengobatan TB
		15	<i>RFT</i> penderita kusta
		16	Case Fatality Rate DBD
		17	Orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV
		18	Cakupan temuan kasus pemasangan pada ODGJ berat
		19	Persentase desa yang memiliki Posbindu PTM
		20	Penyehatan makanan dan minuman
		21	Fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan fasyankestrad memiliki
			ijin
		22	Mutu Pelayanan Puskesmas
		23	Mutu Pelayanan Pustu

E. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi dan kebijakan dibentuk untuk mencapai tujuan dan sasaran. Strategi dirumuskan dengan menentukan langkah pilihan yang tepat melalui analisis metode SWOT.

Adapun interaksi dan hasil interaksi dapat diikuti pada tabel berikut:

Analisis SWOT untuk tujuan Mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri adalah

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Adanya Sistem manajemen yang berlaku (akreditasi FKTP) 2. Adanya Komitmen pimpinan 3. Adanya Alat Kesehatan yang mencukupi untuk beragam jenis layanan 4. Adanya sarana yang memadai (gedung, kendaraan pusling, sarana IPAL) 5. Adanya jenis ketenagaan yang mencukupi (dokter, apoteker, dokter gigi, perekam medis, perawat, bidan, ahli gizi, perawat gigi, sanitarian, analis medis, kesehatan masyarakat dan administrasi) 6. Adanya akses yang mudah	1. Keterbatasan jumlah dan beberapa jenis tenaga penunjang, seperti perawat ,bidan, Pranata Laboratorium, Pranata Komputer, Perekam medik, tenaga adminisitrasi umum dan pelaksana program dibanding beban kerja pelayanan UKP dan program UKM 2. Kurangnya jenis peningkatan kapasitas (pelatihan) petugas yang sudah terpenuhi 3. Keterbatasan anggaran operasional (listrik, air, internet, kebersihan, dll) 4. Keterbatasan anggaran pemeliharaan dan
	terjangkau masyarakat 7. Adanya tarif pelayanan yang terjangkau 8. Adanya layanan program yang mendukung promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif 9. Adanya Dukungan lintas sektor	pengadaan sarana (gedung, alat kesehatan, kendaraan, IPAL, dll) 5. Rendahnya gaji/jasa pelayanan pegawai non PNS 6. Rendahnya kemampuan Puskesmas menjangkau peserta JKN di luar wilayah Puskesmas 7. Tingginya Ratio Rujukan Non spesialistik

Peluang (O)	SO	WO
1. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap kesehatan	1. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu yang baik dan peningkatan strata akreditasi Puskesmas (S1, O1) 2. Mengoptimalkan ketersediaan alat kesehatan dan jenis layanan yang dapat dipenuhi (S3, O1) 3. Mengoptimalkan kondisi sarana pelayanan melalui pemeliharaan dan perawatan yang baik (S4, O1) 4. Mengoptimalkan tenaga pelayanan dengan panduan SOP Pelayanan (S5, O1) 5. Mengoptimalkan informasi tarif pelayanan yang terjangkau kepada masyarakat luas (S7, O1)	1. Mengatasi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan melalui peluang peningkatan pendapatan Puskesmas (W1,O1) 2. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui peluang peningkatan pendapatan Puskesmas (W3,O1) 3. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana melalui peluang peningkatan pendapatan Puskesmas (W4,O1) 4. Mengatasi rendahnya gaji/jasa pelayanan pegawai Non PNS melalui peluang peningkatan pendapatan Puskesmas (W5,O1)

Peluang (O)	SO	WO
2. Adanya dukungan kebijakan daerah tentang pemenuhan sarana dan operasional Puskesmas	Mengoptimalkan adanya komitmen pimpinan dengan memanfaatkan adanya dukungan kebijakan daerah melalui perencanaan dan manajemen yang baik (S2,O2)	1. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui perencanaan sesuai kebijakan daerah (W3,O2) 2. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan sarana melalui perencanaan sesuai kebijakan daerah (W4,O2)
3. Adanya dukungan Kebijakan Pengadaan Formasi Pegawai dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara dan pemerintah daerah Kota/Kota	1. Mengoptimalkan jenis dan jumlah tenaga yang ada di UPTD Puskesmas melalui pembagian tugas tambahan kepada tenaga dengan memperhatikan kinerja dan kompetensi pegawai(S5, O3)	1. Mengatasi Keterbatasan jumlah tenaga yang belum sesuai dengan standar baik secara standar permenkes 43 tahun 2019 maupun ABK (W1, O3)

4. Adanya Kebijakan Universal Health Coverage (UHC) sistem Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2020	1. Mengoptimalkan ketersediaan alat kesehatan dan jenis layanan yang dapat dipenuhi (S3, O3) 2. Mengoptimalkan kondisi sarana pelayanan melalui pemeliharaan dan perawatan yang baik (S4, O3) 3. Mengoptimalkan tenaga pelayanan dengan panduan SOP Pelayanan (S5, O3) 4. Mengoptimalkan informasi keberadaan, layanan JKN dan keunggulan Puskesmas melalui berbagai sarana informasi (S6, O3) 5. Mengoptimalkan informasi	1. Mengatasi keterbatasan jumlah tenaga melalui peluang peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W1,O3) 2. Mengatasi keterbatasan kapasitas petugas kesehatan melauai peluang peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W2,O3) 3. Mengatasi keterbatasan anggaran operasional melalui peluang peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W3,O3) 4. Mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan melalui peluang peningkatan pendapatan kapitasi JKN (W4,O3)
Peluang (O)	SO	WO
	layanan program yang dapat diperoleh masyarakat di Puskesmas (S8, O3)	

Faktor Eksternal - Ancaman

Ancaman (T)	ST	WT
1. Tingginya jumlah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) kompetitor dan jarak yang terlalu dekat antar FKTP	1. Mengoptimalkan adanya sistem manajemen mutu akreditasi Puskesmas (S1,T1) 2. Mengoptimalkan jenis layanan dan keunggulan Puskesmas (S6, T1) 3. Mengoptimalkan layanan program dan kegiatan luar gedung sebagai differensiasi layanan Puskesmas (S8, T1)	1. Mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan untuk mengatasi Jarak Fasilitas Kesehatan Kompetitor yang terlalu dekat (W1, T1) 2. Mengatasi keterbatasan Puskesmas menjangkau peserta JKN di luar wilayah dengan teknologi komunikasi untuk mengatasi kompetitor FKTP (W6, T1)

2. Tingginya Kesadaran masyarakat tentang hukum	1. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu, panduan SOP pelayanan dan pelaksanaan akreditasi Puskesmas sebagai dasar hukum kinerja pelayanan Puskesmas (S1, T2) 2. Mengoptimalkan komitmen pimpinan tentang masalah perlindungan hukum (S2,T2)	Mengatasi rendahnya gaji/jasa pelayanan pegawai Non PNS untuk mengatasi kesadaran masyarakat tentang hukum (W5,T2)
---	---	--

Ancaman (T)	ST	WT
3. Kebijakan pelayanan JKN yang berubah-ubah dan tidak menguntungkan	1. Mengoptimalkan mutu pelayanan melalui sistem manajemen mutu, panduan SOP pelayanan dan pelaksanaan akreditasi Puskesmas sebagai kebijakan pelayanan JKN di Puskesmas (S1, T3) 2. Mengoptimalkan komitmen pimpinan tentang kebijakan pelayanan JKN di Puskesmas (S2,T3)	Mengatasi rendahnya gaji/ jasa pelayanan pegawai non PNS untuk mengatasi kebijakan pelayanan yang berubah-ubah dan tidak menguntungkan (W2.T2) Mengatasi Tingginya Ratio Rujukan Non spesialisik dengan edukasi kepada masyarakat tentang 144 jenis penyakit yang dapat dilayani di FKTP secara tuntas (W7, T3)

Berdasarkan perumusan strategi dengan menggunakan metode SWOT tersebut Strategi maka dapat disusun kerangka strategi Puskesmas Loa Bakung untuk mencapai sasaran dan tujuan sebagai berikut:

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
Mewujudkan masyarakat yang sehat melalui aksesibilitas pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan jangkauan pelayanan kesehatan	1 Peningkatan pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, dan lansia	1 Menetapkan Layanan One Stop Service untuk lansia dan posyandu lansia dengan pemenuhan alkes dan Bahan Habis Pakai posyandu lansia
		2 Penanganan masalah gizi kurang, buruk dan Stunting pada bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui	2 Menetapkan layanan untuk ibu dan anak seperti ANC terpadu, persalinan 24 jam, konseling laktasi, konseling gizi, pemeriksaan MTBS, KB pasca salin,
		3 Peningkatan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	3 Meningkatkan Sosialisasi dan Menetapkan anggaran peningkatan kapasitas petugas dan kader setiap tahun dan meningkatkan promosi kesehatan melalui

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
			media sosial . Penyebarluasan informasi/ kampanye PHBS
		4 Peningkatan Pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta kesehatan lingkungan	4 Menetapkan layanan pemeriksaan infeksi menular seksual dan HIV, layanan IVA, Posbindu, peningkatan Testing, Tracking dan Treatment COVID 19
		5 Peningkatan pembinaan dan kerjasama jejaring dan jaringan Puskesmas	5 Membentuk jejaring kerjasama dengan BPM, klinik dan RS melalui supervisi dan pembinaan

		6	Peningkatan mutu pelayanan, kecukupan dan kualitas SDM, sarana prasarana dan perbekalan kesehatan.	6	Menganggarkan pelatihan SDM kesehatan, mencukupi kebutuhan jenis SDM sesuai standar akreditasi Puskesmas dan pengadaan obat serta perbekalan kesehatan melalui kapitasi JKN
		7	Pengembangan layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan kebijakan bidang kesehatan	7	Menetapkan UGD dan pelayanan persalinan 24 jam.

BAB V

PROGRAM, KEGIATAN, SUB KEGIATAN DAN KERANGKA PENDANAAN

5.1 Rencana Program

Dalam melakukan perencanaan pembangunan kesehatan tahun 2021 - 2026, arah kebijakan menjadi acuan penyusunan program, kegiatan, dan subkegiatan di Puskesmas Loa Bakung. Rencana strategis yang meliputi Rencana Pendapatan dan rencana belanja program, kegiatan, dan subkegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif dapat dilihat dalam Lampiran.

Rencana pendapatan yang akan dicapai oleh Puskesmas Loa Bakung pada tahun 2022 sampai dengan 2026 adalah *terlampir* pada halaman terakhir sesuai Renstra Dinas Kesehatan Kota Samarinda 2021 – 2026.

Berdasarkan rencana pendapatan Puskesmas Loa Bakung dan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah disusun sebelumnya maka selanjutnya dapat disusun rencana program, kegiatan dan subkegiatan pada Puskesmas Loa Bakung selama 5 tahun kedepan sesuai periode kepemimpinan Bupati/Walikota. Rencana program, kegiatan dan subkegiatan meliputi berikut ini:

1. Program Pelayanan Kesehatan Pada FKTP meliputi kegiatan dan subkegiatan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pelayanan Kesehatan JKN FKTP Kapitasi
 - 1) SubKegiatan Administrasi Pelayanan
 - 2) SubKegiatan Promotif dan Preventif
 - 3) SubKegiatan Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis
 - 4) SubKegiatan Obat dan bahan medis habis pakai
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yang dibiayai dari dana APBD dan BOK meliputi kegiatan dan subkegiatan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kota Kota
 - 1) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
 - 2) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
 - 3) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita

- 4) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan dasar
- 5) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
- 6) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut
- 7) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat
- 8) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga TBC
- 9) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Diabetes Militus
- 10) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Hipertensi
- 11) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV
- 12) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)
- 13) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Gizi Masyarakat
- 14) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 15) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 16) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- 17) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Surveilans Kesehatan
- 18) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA
- 19) SubKegiatan Pengelolaan Pelayanan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 20) SubKegiatan Operasional Pelayanan Puskesmas

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis pada Puskesmas Loa Bakung yang menerapkan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian upaya kesehatan puskesmas dalam kurun waktu anggaran 2021 sampai dengan 2026 sehingga hasil pencapaiannya dapat diukur dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan rencana kerja tahunan berupa Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan/Plan of Action (RPK/POA) Puskesmas. Rencana Strategis juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Semoga ke depannya, upaya yang dilakukan Puskesmas Loa Bakung sampai dengan tahun 2026 dapat lebih terarah dan terukur dan mendapat dukungan dan partisipasi pengelola Puskesmas serta perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah baik bersifat materiil, administratif maupun politis. Dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja dan sebagai masukan selanjutnya, Rencana Strategis akan dievaluasi pada pertengahan periode dan akhir periode sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan Rencana Strategis Puskesmas Loa Bakung melibatkan stakeholder terkait penyusunan kegiatan lintas program, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Strategis ini. Tentunya seluruh tujuan dan sasaran yang direncanakan tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan kerjasama dan kerja keras dari segenap aparatur kesehatan di lingkungan Puskesmas Loa Bakung dan jaringannya. Rencana strategis digunakan oleh Puskesmas di dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sebagai upaya mencapai target kinerja pelayanan dan manajemen Puskesmas yang berkualitas.

Besar harapan untuk periode 5 tahun ke depan, seluruh jajaran tenaga kesehatan dapat melaksanakan komitmen yang telah disepakati bersama menuju terwujudnya Kota Samarinda yang mandiri dalam bidang kesehatan sesuai Visi Kota Kota Samarinda yaitu “Terwujudnya Samarinda Sebagai Kota Pusat Peradaban”.

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN DINAS KESEHATAN KOTA SAMARINDA TAHUN 2022 – 2026 (Angka dalam ribuan)															
Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Program dan Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal Perencanaan		Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		
					2022		2023		2024		2025		2026		
			2020	2021	Tar- get	Rp	Tar- get	Rp	Tar- get	Rp	Tar- get	Rp	Tar- get	Rp	Tar- get Rp
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16 17
Jumlah masyarakat yang terlayani di Puskesmas loa bakung	Operasional Pelayanan Puskesmas Bakung	Jiwa	39364	39364	39364	250.000	39.364	750.000	39.364	772.500	39.364	795.675	39.364	819.545	39.364 3.387.720